

I. PENDAHULUAN

A. Umum

Kekayaan sumber daya hayati sebagai modal dasar pembangunan merupakan kekuatan utama dalam sistem agribisnis yaitu sebagai faktor keunggulan komparatif dan kompetitif yang jika dikelola dengan teknologi maju akan memiliki daya saing baru. Keragaman dan kelimpahan flora dan fauna asli Indonesia termasuk di dalamnya hasil dari bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan merupakan potensi yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Permintaan pasar dalam negeri atau internasional terhadap produk pertanian pada akhir-akhir ini sangat besar, sebagai kebutuhan sumber gizi, karena terbukti sangat aman bagi kesehatan manusia. Hal tersebut memicu perkembangan usaha Pertanian, untuk memanfaatkan peluang yang besar.

Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan usaha Pertanian sampai saat ini masih mengalami kendala, dan utamanya adalah kendala biologis berupa serangan hama dan penyakit yang dapat menyebabkan kematian massal, menurunkan tingkat produksi dan menurunkan mutu hasil pertanian. Untuk menangani hal tersebut peranan Karantina Pertanian dituntut harus mampu mencegah masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Penyakit Tumbuhan Karantina (OPTK) dari dan ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia, serta dapat memenuhi persyaratan dan permintaan negara-negara pengimpor dengan tindak karantina secara cepat, tepat, efisien, tidak menghambat lalu lintas komoditi pertanian dan juga tidak merugikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Perlu juga adanya ketegasan aturan di dalam pengawasan lalu lintas komoditas pertanian baik antar negara maupun antar pulau di dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Dalam hal ini keberadaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 Tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi jajaran karantina untuk menyongsong era pasar bebas, serta lebih memantapkan langkah bagi jajaran karantinawan dalam membuat kebijaksanaan karantina dengan didukung semua peraturan pelaksanaan

karantina pertanian yang telah ada sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah tersebut.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan lalu lintas perdagangan pertanian baik internasional maupun domestik, jajaran karantina pertanian dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam arti tidak memperlambat arus lalu lintas komoditas pertanian, namun upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan dan organisme pengganggu tumbuhan berbahaya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, berupaya memanfaatkan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang tersedia se-optimal mungkin dengan melakukan koordinasi yang baik dengan instansi terkait. Keterbatasan jumlah pegawai yang dimiliki sedangkan pintu pemasukan dan pengeluaran produk pertanian di lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya menyebabkan masih adanya pintu pemasukan dan pengeluaran yang belum ditempati oleh petugas karantina pertanian. Selain itu tugas-tugas karantina pertanian khususnya intersepsi Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) secara lengkap dan benar, juga belum sepenuhnya dapat dilaksanakan disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya akan berupaya secara bertahap untuk meningkatkan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitasnya serta melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia melalui anggaran pembangunan karantina pertanian.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) ini dimaksudkan sebagai acuan dalam merencanakan dan merumuskan program dan kegiatan pembangunan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, yang akan dilaksanakan pada periode Tahun 2010-2014. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan yaitu mendorong tercapainya tugas pokok dan fungsi karantina Pertanian yang ideal di masa yang akan datang, sekaligus mengantisipasi dinamika dan perkembangan situasi dan kondisi dalam negeri, lingkungan strategis dan era perdagangan bebas.

II. POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA

A. Potensi Sumber Daya Alam

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar baik yang tersedia di alam maupun hasil produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan. Berdasarkan kondisi geografis Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan daerah lalu lintas sungai-sungai besar dan wilayah yang luas dapat pula menggambarkan cukup tingginya potensi sumber daya hayati hewani dan nabati di daerah ini. Pada umumnya jenis pertanian berupa unggas menjadi komoditas utama hasil alam Provinsi Kalimantan Tengah sedangkan jenis tumbuhan adalah sawit dan karet.

Pada perkembangan dewasa ini hasil produksi pertanian juga cukup memberi kontribusi yang besar terhadap perkembangan produksi pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah, misalnya perkebunan sawit, karet, dan peternakan sapi, unggas sangat banyak terdapat di hampir semua wilayah Kalimantan Tengah. Kendala utama adalah penyediaan benih / bibit, yang mana pada umumnya benih / bibit tersebut masih didatangkan dari luar wilayah Kalimantan Tengah.

Tingginya potensi sumber daya hayati hewani dan nabati di Kalimantan Tengah tersebut membuka peluang terjadinya lalu lintas keluar masuknya produk pertanian dari dan keluar Provinsi Kalimantan Tengah maupun penyebarannya di dalam wilayah Republik Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya merupakan sarana pengawasan lalu lintas media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sangat strategis untuk wilayah Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pada pintu gerbang pemasukan dan pengeluaran, diantaranya Bandar Udara Tjilik Riwut, Palangkaraya.

B. Peluang Pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya.

Berdasarkan letak geografis Provinsi Kalimantan Tengah yang sangat luas, mengakibatkan meningkatnya tren masyarakat yang mulai beralih ke budidaya pertanian sebagai sumber konsumsi untuk masyarakat, hal ini tentu menyebabkan peluang terjadinya peningkatan produksi pertanian. Seiring peningkatan produksi pertanian tersebut juga akan memacu tingginya lalu lintas produk pertanian baik masuk maupun keluar dari Provinsi Kalimantan Tengah.

Dengan pengembangan potensi regional yang dimiliki dan kemudian dikelola untuk diproyeksikan kepada permintaan pasar serta di dukung dengan system penjamin dan pengawas mutu serta kesehatan yang professional dan kredibel, maka peluang untuk meningkatkan produksi pertanian semakin besar dan diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kemajuan perekonomian secara nasional.

Kegiatan lalu lintas produk pertanian di lingkup kerja Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya untuk jenis pertanian / produk pertanian seluruhnya merupakan kegiatan domestik, sedangkan komoditi hewan yang lebih dominan dilalulintaskan yaitu jenis unggas sedangkan jenis tumbuhan / produk tumbuhan untuk impor berupa bibit sawit sedangkan ekspor hasil perkebunan karet dan sawit.

Dengan meningkatnya kegiatan lalu lintas ekspor, impor dan domestik tersebut, maka tentunya peluang ikut masuk atau tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) pun semakin besar, untuk itulah dituntut pelaksanaan tindakan karantina pertanian yang semakin profesional sebagai upaya untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

III. KERAGAAN DAN PERMASALAHAN

A. Keragaan

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT-210/9/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya maka tugas pokok yang diemban yaitu "Melaksanakan pencegahan masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri dan dari satu area ke area lain di dalam negeri dan keluarnya dari dalam wilayah Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku."

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK, OPTK;
- Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina pertanian dan tumbuhan;
- Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- Pengelolaan sistim informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;

- Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya mempunyai 3 Wilayah Kerja yang potensial karena merupakan pintu pemasukan/pengeluaran komoditi pertanian antar area di dalam Provinsi Kalimantan Tengah maupun antar Provinsi yaitu :

1. Wilayah Kerja Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya.
2. Wilayah Kerja Sampit.
3. Wilayah Kerja Pangkalan Bun.

Jumlah pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sejumlah 38 orang dan tenaga kontrak 11 orang yang terdiri dari :

1. Struktural : 4 orang
2. Fungsional : 11 orang
3. Teknis : 22 orang
4. Administrasi : 1 orang
5. Tenaga Kontrak : 11 orang

B. Permasalahan

Untuk dapat merumuskan tujuan, sasaran, program dan kegiatan, perlu terlebih dahulu menginventarisasi kendala dan permasalahan yang menghambat misi pembangunan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Adapun permasalahan yang telah teridentifikasi adalah :

1. Keterbatasan ruang kantor khususnya wilayah Kerja Pangkalan Bun dan laboratorium guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi UPT Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya.
2. Belum tersedianya sarana instalasi karantina pertanian yang permanen di UPT Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya.

3. Belum terpenuhinya ketersediaan bahan laboratorium secara berkesinambungan.
4. Sarana transportasi belum mencukupi untuk mendukung kegiatan.
5. Perlunya evaluasi secara periodik metode-metode pemeriksaan hama dan penyakit Pertanian dan tumbuhan agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Perlunya pemuktahiran data peta daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) yang aktual dan secara periodik.
7. Belum lengkapnya fasilitas sistem informasi yang modern.
8. Belum terwujudnya sumber daya manusia sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah maupun kualitas.
9. Perlunya peningkatan pemahaman dan peran serta aktif masyarakat dan pengguna jasa tentang arti penting karantina pertanian dalam menjaga kelestarian sumber daya hayati.
10. Luasnya wilayah Provinsi Kalimantan tengah menyebabkan banyaknya pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran yang perlu diawasi.

IV. LINGKUNGAN STRATEGIS

A. Letak Geografis

Provinsi Kalimantan Tengah yang luasnya hampir dua kali Pulau Jawa merupakan lingkungan yang strategis untuk pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan banyaknya pintu pemasukan dan pengeluaran komoditi pertanian baik berupa bandar udara maupun pelabuhan-pelabuhan laut / sungai yang tersebar di hampir semua kabupaten yang ada.

Banyaknya pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran yang ada juga merupakan kendala sehingga harus diawasi dan dijaga mengingat bandar udara maupun pelabuhan tersebut merupakan tempat lalu lintasnya komoditi pertanian yang juga berpeluang membawa serta Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari daerah atau area lain ke wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Melihat kendala-kendala tersebut, maka program pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya diarahkan untuk memperkuat keberadaan Wilayah Kerja dilengkapi dengan segala sarana dan prasarana pendukung kegiatan perkarantinaan dalam rangka mengantisipasi tugas pokok dan fungsi karantina pertanian yaitu untuk mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit Pertanian karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri dan tersebarnya dari satu area ke area lain di dalam negeri sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain memperkuat keberadaan Wilayah Kerja, program yang tidak kalah pentingnya juga yaitu memperkuat keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) mandiri sehingga nantinya memiliki laboratorium mandiri bahkan mungkin menjadi laboratorium rujukan untuk mendukung perkembangan pertanian khususnya dalam hal pemeriksaan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Sampai dengan awal Tahun Anggaran 2010, peralatan dan bahan laboratorium yang ada di Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya masih belum mampu untuk memeriksa atau mengidentifikasi penyakit sampai dengan tingkat bakteri apalagi virus dikarenakan masih kurangnya peralatan maupun bahan laboratorium yang ada. Hal ini tentu merupakan tantangan untuk pengembangan laboratorium di masa yang akan datang.

B. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan

1. Faktor Internal.

a. Kekuatan Faktor Internal.

Untuk dapat lebih mendukung keberhasilan program pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, perlu diinventarisir faktor internal yang bisa menjadi kekuatan dalam menjalankan program ke depan. Faktor-faktor kekuatan yang teridentifikasi, antara lain :

- Peraturan perundang-undangan tentang Karantina Pertanian sudah lengkap dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
- Sumber daya manusia (SDM) dari kelompok teknis atau fungsional sebagian sudah mengikuti latihan dasar.
- Karantina Pertanian merupakan salah satu unsur CIQS (Custom, Imigration, Quarantine, Security) yang mempunyai kewenangan pengawasan di pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran.
- Dalam era otonomi daerah, kegiatan karantina masih merupakan fungsi pusat, sehingga operasional kegiatan di daerah masih memerlukan aturan seragam untuk menghindari perbedaan penafsiran antar daerah.

b. Kelemahan Faktor Internal.

- Banyaknya pelabuhan udara dan pelabuhan laut/sungai yang ada di hampir setiap kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan merupakan pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran yang masih sangat perlu diawasi.

- Lokasi pelabuhan yang pada umumnya masih berupa pelabuhan rakyat, jauh dari lokasi pemukiman dimana prasarana transportasi berupa jalan darat masih banyak yang rusak sehingga mempersulit pengawasan.
- Belum seimbang antara beban kerja dan cakupan wilayah kerja dengan jumlah, kualitas dan penyebaran tenaga teknis/fungsional karantina.
- Sarana dan prasarana pendukung baik berupa gedung, peralatan, alat komunikasi dan alat transportasi masih sangat terbatas khususnya sarana instalasi.

2. Faktor Eksternal.

a. Peluang Faktor Eksternal

- Keanggotaan Indonesia dalam World Trade Organization (WTO), memberikan peluang seluas-luasnya komoditi pertanian Indonesia untuk diekspor ke pasar Internasional.
- Dengan diratifikasinya perjanjian Sanitary dan Phytosanitary (SPS Agreement), memberikan kewenangan yang lebih luas kepada karantina dalam regulasi perdagangan Internasional.

b. Tantangan Faktor Eksternal.

- Kurangnya pemahaman masyarakat/pemakai jasa dan stake holder tentang arti penting karantina pertanian.
- Liberalisasi perdagangan dunia merupakan pedang bermata dua. Di satu sisi memberikan peluang dan potensi yang menjanjikan terhadap ekspor produk-produk Indonesia termasuk produk pertanian. Namun di sisi lain globalisasi perdagangan juga menjadi Ancaman dan Tantangan, karena perdagangan bebas menuntut penghapusan subsidi, proteksi, kuota, cukai dan pajak, sehingga meningkatkan akses produk-produk asing masuk ke pasar domestik.

- Dengan globalisasi perdagangan, komoditi Pertanian yang dijual ke pasar Internasional juga dituntut kompetitif baik dari segi harga, mutu dan ketersediaan produk yang teratur dan berkesinambungan.

V. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi dan Misi

1. Visi Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Perkembangan diagnosa hama, penyakit Pertanian dan tumbuhan dewasa ini sudah semakin canggih dan modern, teknologi yang digunakan pun semakin cepat dan akurat. Untuk itu karantina pertanian dituntut pula melakukan diagnosa secara cepat, tepat dan akurat dengan metode yang terpercaya,

Dengan penerapan diagnosa penyakit Pertanian dan tumbuhan yang cepat, tepat, akurat dan professional diharapkan keberadaan karantina pertanian di masa yang akan datang semakin mantap dan tangguh. Hal ini pada gilirannya dapat memberikan kemudahan kepada mitra dan pengguna jasa serta negara-negara pengimpor komoditi pertanian, terkait dengan era globalisasi dan liberalisasi perdagangan internasional.

Sejalan dengan dukungan teknologi diagnosa pemeriksaan penyakit yang makin modern, pelayanan petugas kepada pemakai jasa juga dituntut semakin profesional dan prima. Untuk mendukung profesionalisme petugas, perlu peningkatan sumber daya manusia (SDM) secara berkesinambungan. Sesuai dengan harapan-harapan di atas, maka dirumuskan visi Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya dan sesuai dengan visi Badan Karantina Pertanian yaitu :

“Mewujudkan Karantina Pertanian yang Modern dan Terpercaya “.

2. Misi Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya.

Untuk mewujudkan visi karantina Pertanian, misi yang diemban Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya meliputi :

- a. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati.
- b. Mendukung keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah.
- c. Memfasilitasi perdagangan atau pemasaran produk agribisnis melalui sertifikasi karantina.
- d. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- e. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi Badan karantina Pertanian, maka tujuan pembangunan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pencegahan masuknya HPHK dan OPTK dari luar negeri dan dari satu area ke area lain di dalam negeri atau keluarnya dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Mengetahui peta daerah sebar HPHK dan OPTK terkini di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan kualitas pemeriksaan HPHK dan OPTK.
- e. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang arti penting keberadaan karantina pertanian.
- f. Menyempurnakan sistem informasi dan pengolahan data.

2. Sasaran.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan karantina pertanian di Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, beberapa sasaran yang hendak dicapai sampai dengan Tahun 2014 (periode Tahun 2010-2014) adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya sarana dan prasarana perkantoran.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.
- c. Meningkatkan kualitas pemeriksaan HPHK dan OPTK.
- d. Bermanfaatnya data dan informasi peta daerah sebar HPHK dan OPTK.
- e. Tersedianya system informasi dan komunikasi.
- f. Tercukupinya sarana transportasi.
- g. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap arti penting pelaksanaan karantina.

VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN

A. Kebijakan.

Pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan Badan Karantina Pertanian yang mengacu pada kegiatan pembangunan Badan Karantina Pertanian secara Nasional. Kebijakan yang diambil bermuara pada tugas pokok karantina pertanian yaitu mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri atau dari satu area ke area lain ke dalam negeri dan keluarnya dari wilayah Republik Indonesia, yang pada gilirannya dapat melindungi sumber daya hayati sebagai salah satu kebijakan Badan Karantina Pertanian

Kebijakan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya didasarkan pada kebijakan Badan Karantina Pertanian yang menganut prinsip-prinsip antara lain :

1. Penyelenggaraan perkarantinaan dibangun di atas kasetaraan kedudukan antara karantina dengan mitra kerja yang fungsi dan tugasnya sejajar diantaranya Bea Cukai, Imigrasi dan Kesehatan Pelabuhan.
2. Keterbukaan untuk mendapatkan akses informasi yang sama sehingga tumbuh rasa saling percaya dan peduli dengan mitra kerja.
3. Peningkatan kemampuan untuk menggali potensi yang ada dalam bentuk sumber daya manusia, material dan pendanaan.
4. Penyelenggaraan karantina diharapkan dapat memenuhi prinsip public accountability yaitu dapat dipertanggung jawabkan kepada publik/masyarakat.
5. Pembangunan karantina pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan Pertanian serta pembangunan nasional.
6. Pembangunan karantina selalu berpihak pada kepentingan masyarakat luas dan pelestarian sumber daya hayati.

Memperhatikan prinsip-prinsip di atas, maka kebijakan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Pemantapan kelembagaan karantina pertanian di daerah dalam upaya memperkuat tugas pokok dan fungsi karantina pertanian.
2. Penerapan dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan karantina pertanian secara konsisten.
3. Pemantapan teknik dan metode tindakan karantina pertanian mengacu pada standar internasional.
4. Pemantapan kerjasama antar instansi terkait di daerah secara serasi, selaras, dan terpadu.
5. Mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) karantina pertanian.

B. Strategi

Guna mencapai tujuan pembangunan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, strategi yang akan ditempuh yaitu :

1. Mewujudkan tersedianya kantor dan ruang laboratorium yang representative guna mendukung pelayanan pada masyarakat secara prima dan profesional.
2. Menyediakan sarana instalasi karantina pertanian dalam rangka memudahkan pelaksanaan tindakan karantina.
3. Melengkapi secara bertahap peralatan laboratorium dalam upaya diagnosa hama dan penyakit pertanian secara cepat, tepat, akurat dan terpercaya sesuai standar nasional.
4. Menjamin ketersediaan dan kelengkapan bahan kimia secara berkesinambungan dalam rangka mendukung kinerja laboratorium.
5. Melengkapi sistem informasi dan komunikasi yang modern dan aplikatif.
6. Melengkapi sarana transportasi guna mendukung kelancaraan kegiatan operasional di lapangan.

7. Melengkapi peta daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) yang akurat dan aktual.
8. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional sesuai dengan kebutuhan melalui penambahan jumlah maupun peningkatan keterampilan.
9. Meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat umum, akademisi, birokrat maupun pengguna jasa tentang arti penting karantina pertanian.
10. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, agar dapat mendukung kinerja karantina pertanian.
11. Melengkapi sarana kantor dalam rangka meningkatkan pelayanan prima kepada pemakai jasa karantina pertanian.

C. Dukungan Lintas Sektor (Stake holders)

Keberhasilan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya tidak akan terlepas dari peran, serta kebijakan instansi terkait baik langsung maupun tidak langsung.

Kebijakan tersebut akan sangat terasa apabila masing-masing instansi saling mendukung dan bersinergi sesuai tugas dan fungsinya. Adapun dukungan yang diharapkan dari pihak instansi terkait antara lain :

No.	Uraian	Dukungan yang diharapkan	
		Instansi	Bentuk
1.	Efektifitas pengawasan lalu lintas komoditas pertanian	- Kemen. Perhubungan - Pelindo	- Pengadaan fasilitas ruang pelayanan (keberangkatan/kedatangan/gudang)
		- Administrator bandara - Administrator pelabuhan	- Koordinasi pengawasan lalu lintas komoditas karantina pertanian
		- Kantor bea cukai - Kepolisian/KP3	- Pertukaran informasi data lalu lintas komoditi pertanian
2.	Pengembangan Satker dan Wilker	- Pemda - Dinas Pertanian/peternakan dan perkebunan	- Penyediaan lahan untuk pembangunan kantor Satker / Wilker - Pembangunan Instalasi karantina pertanian
		- UPT Karantina Ikan	- Pertukaran informasi data lalu lintas Perkarantinaan
3.	Penyusunan peta daerah sebar OPTK dan HPHK	- Dinas pertanian Kabupaten/Kota	- Penyampaian informasi dini kasus – kasus OPTK dan HPHK - Penyampaian data sekunder OPTK dan HPHK yang ditemukan
4.	Pengawasan lalu lintas Pertanian yang dilindungi	- Balai KSDA - Bea Cukai - Kepolisian	- Koordinasi pengawasan lalu lintas Pertanian dan tumbuhan yang dilindungi
		- Pemakai jasa	- Pemahaman prosedur dan lalu lintas Pertanian dan tumbuhan yang dilindungi
5.	Pemeriksaan laboratorium	- UPT karantina yang lain	- Pemeriksaan laboratorium yang belum mampu dilakukan oleh BKP Kelas II Palangkaraya
6.	Peningkatan ketrampilan petugas teknis	- UPT Karantina pertanian lain - Balai Uji Standar - Perguruan tinggi	- Keikutsertaan petugas Karantina pertanian Palangkaraya untuk magang - Pengiriman instruktur pada kegiatan apresiasi/pelatihan

VII. PROGRAM KERJA

Program kerja Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya disusun sebagai acuan kegiatan pengembangan UPT Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya untuk periode 2010 – 2014. Program kerja yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan prasarana kantor dan laboratorium karantina pertanian meliputi kegiatan :
 - Pembangunan instalasi.
 - Pembangunan gedung khusus laboratorium/kantor.
 - Perluasan laboratorium/kantor.
 - Pembangunan pagar.
 - Pemeliharaan kantor.

2. Pengembangan sarana dan prasarana kantor dan laboratorium karantina Pertanian :
 - Pengadaan peralatan laboratorium.
 - Pengadaan bahan laboratorium.
 - Pemeliharaan peralatan kantor/laboratorium.

3. Pengembangan sarana kantor dan laboratorium karantina pertanian:
 - Pengadaan sistem informasi.
 - Pengadaan sistem komunikasi.

4. Pengembangan sarana operasional/transportasi :
 - Pengadaan mobil laboratorium.
 - Pengadaan kendaraan operasional.

5. Peningkatan sumber daya manusia :
 - Penambahan pegawai teknis dan administrasi.
 - Mengikuti latihan teknis.
 - Mengikuti latihan administrasi.
 - Mengikuti kegiatan magang.
 - Melengkapi koleksi buku perpustakaan/referensi.
 - Peningkatan jenjang pendidikan.

6. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit karantina :
 - Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK.
 - Penyusunan laporan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK.
 - Seminar hasil pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK.

7. Peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat :
 - Penyebarluasan informasi karantina pertanian.
 - Pengadaan leaflet/brosur.
 - Pembuatan papan visual.

VIII. PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya merupakan bagian dari pertanggungjawaban penyelenggaraan negara kepada publik/masyarakat berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 203/M.PAN/2002 tentang Pelaksanaan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Renstra ini selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (Renja), pelaksanaan pembangunan karantina pertanian dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Renstra pembangunan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya Tahun 2010-2014 diharapkan dapat membawa karantina pertanian mewujudkan visi dan misinya di masa yang akan datang dan dapat mensukseskan salah satu dari delapan program kerja pembangunan pertanian, yang salah satu butir kegiatannya adalah rehabilitas dan perlindungan sumber daya alam hayati.

**Lampiran 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya
Periode Tahun 2010 - 2014**

	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya	“Mewujudkan Karantina Pertanian modern dan terpercaya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati. 2. Mendukung keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional khususnya Prov. Kalimantan Tengah 3. Memfasilitasi perdagangan atau pemasaran produk agribisnis melalui sertifikasi karantina 4. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat 5. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pencegahan masuknya HPHK dan OPTK dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarinya dari dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. 2. Mengetahui peta daerah sebar HPHK dan OPTK terkini di Provinsi Kalimantan Tengah. 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. 4. Meningkatkan kualitas pemeriksaan HPHK dan OPTK. 5. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang arti penting keberadaan karantina. 6. Menyempurnakan sistem informasi dan pengolahan data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya sarana dan prasarana perkantoran 2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia 3. Meningkatnya kualitas pemeriksaan HPHK dan OPTK 4. Bermanfaatnya data dan informasi peta daerah sebar HPHK dan OPTK 5. Tersedianya system informasi dan komunikasi 6. Tercukupnya sarana transportasi 7. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap arti penting pelaksanaan karantina.



Lampiran 2. Program dan Kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

No.	Program	Kegiatan
1.	Pengembangan prasarana kantor dan laboratorium karantina Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Instalasi • Pengadaan tanah • Pengurugan tanah • Pembangunan gedung khusus laboratorium/kantor • Pembangunan pagar • Pemeliharaan kantor • Rehab kantor dan laboratorium
2.	Pengembangan sarana kantor dan laboratorium karantina Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan peralatan laboratorium • Pengadaan peralatan kantor • Pengadaan bahan laboratorium • Pemeliharaan peralatan kantor dan laboratorium
3.	Pengembangan system informasi dan komunikasi karantina Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sistem informasi • Pengadaan sistem komunikasi
4.	Pengembangan sarana operasional/ transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan mobil laboratorium • Pengadaan kendaraan operasional roda dua
5.	Peningkatan sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan pegawai teknis dan administrasi • Mengikuti latihan teknis • Mengikuti latihan administrasi • Mengikuti kegiatan magang • Melengkapi koleksi buku perpustakaan/referensi • Peningkatan jenjang pendidikan • Pemeliharaan kesehatan petugas laboratorium • Tunjangan resiko petugas laboratorium
6.	Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK • Penyusunan laporan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK • Seminar hasil pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK • Penanganan wabah (Out Break) HPHK dan OPTK
7.	Peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebarluasan informasi karantina Pertanian • Pengadaan leaflet/brosur • Pembuatan papan visual

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya periode Tahun 2010 - 2014 dapat diselesaikan.

Rencana Strategis (RENSTRA) disusun sebagai acuan dalam merencanakan dan merumuskan serta pelaksanaan program kegiatan untuk pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya periode Tahun 2010-2010, sehingga tujuan dan sasaran yang ditetapkan periode lima tahun mendatang dapat tercapai.

Kami menyadari bahwa Rencana Strategis (RENSTRA) ini tidak akan dapat terlaksana dengan sempurna tanpa dukungan semua pihak baik dari pusat, stake holder atau instansi terkait, pemakai jasa maupun seluruh karyawan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kami mohon dukungan, arahan, bimbingan dan saran dari semua pihak.

Kiranya Rencana Strategis (RENSTRA) ini dapat bermanfaat, khususnya untuk kemajuan dan perkembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya di masa yang akan datang.

Palangkaraya, Januari 2011
Kepala Balai,

Ir. EKA DARNIDA YANTO, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
1. PENDAHULUAN	1
A. Umum	1
B. Maksud dan Tujuan	2
2. POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA	3
A. Potensi Sumber Daya	3
B. Peluang Pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya	4
3. KERAGAAN DAN PERMASALAHAN	5
A. Keragaan	5
B. Permasalahan	6
4. LINGKUNGAN STRATEGIS	7
A. Letak Geografis	7
B. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan	8
1. Faktor Internal	8
2. Faktor Eksternal	9
5. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	10
A. Visi dan Misi	10
B. Tujuan dan Sasaran	11
6. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN	12
A. Kebijakan	12
B. Strategi	13
C. Dukungan Lintas Sektor	14
7. PROGRAM KERJA	16
8. PENUTUP	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN	19